

Sketsa
Pencapaian
Keilmuan
dan Kepedulian
Sutarto Hadi

Sketsa
Pencapaian
Keilmuan
dan Kepedulian
Sutarto Hadi

Kumpulan Resensi Buku
Membangkit Bayang-Bayang

Editor Sumasno Hadi | Prolog Sainul Hermawan

**Sketsa Pencapaian, Keilmuan, dan Kepedulian Sutarto Hadi:
Kumpulan Resensi Buku Membingkai Bayang-Bayang**

© Penerbit Jurusan Pendidikan Bahasa & Seni FKIP ULM

Editor: Sumasno Hadi

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

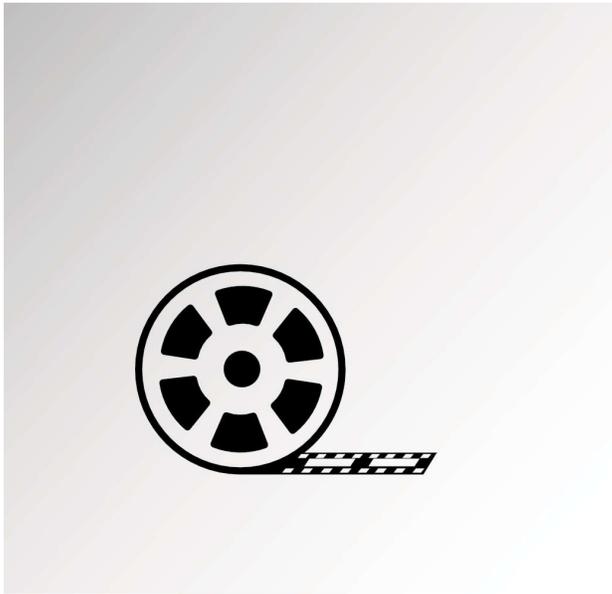
Cetakan Pertama, Desember 2019

xiv + 110 Hlm. 14 x 21 cm

ISBN: 978-602-53643-7-2

Gambar sampul: Lukisan (Aswin, 2010) & Sketsa wajah
(Bara Sukma Fajar)

Diterbitkan oleh: Jurusan Pendidikan Bahasa & Seni (PBS)
Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Lambung Mangkurat (ULM)



Prolog

Ide awal lomba menulis resensi *Membangkit Bayang-Bayang* karya Sutarto Hadi bertolak dari niat untuk melihat tingkat literasi mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Namun, Pak Rektor, sebagai pendukung utama lomba ini, berimajinasi lain. Lomba akhirnya ditawarkan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia. Informasi disebar melalui berbagai saluran media sosial.

Dalam sebulan, laman info lomba ini telah diakses lebih dari 300 kali. Namun, naskah lomba yang tiba berbanding terbalik. Kami berbaik sangka saja. Mungkin mereka kesulitan mendapatkan bukunya atau tidak punya kesempatan untuk membaca dan menulis dalam waktu yang disediakan. Namun, sangka baik ini perlu diuji dengan

Sketsa Pencapaian, Keilmuan, dan Kepedulian Sutarto Hadi:

lomba literasi yang lain agar lebih yakin bahwa literasi membaca dan menulis buku non-mata kuliah memang baik-baik saja di kalangan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

Menyadari bahwa kebermaknaan kehadiran buku karena keterbacaannya, waktu lomba diperpanjang sebulan dengan meluaskan cakupannya untuk para guru semua jenjang pendidikan se-Indonesia. Kunjungan ke laman bertambah cukup signifikan, tapi kedatangan naskah lomba tak kunjung deras. Kami tetap bersangka baik dan akhirnya menyimpulkan bahwa kondisi ini sebagian realitas literasi di Tanah Air.

Perayaan literasi perlu mengupayakan cara baru agar tidak berhenti pada sebatas selebrasi formalistik. Pak Rektor telah memberi bukti tentang cara menghargai jerih payah aktivitas menulis dan membaca (dan tentu berpikir kreatif dan kritis) dengan ganjaran hadiah tertinggi untuk lomba serupa di provinsi ini.

Lomba ini bukan hanya memperkenalkan Pak Sutarto Hadi sebagai pribadi tetapi mempromosikan semua pihak dan lembaga yang terlibat. Dalam konteks promosi lembaga, kegiatan ini sangat strategis nilainya. Kompetisi literasi ini bagian dari dinamika inovasi pengembangan diri dan institusi baik penyelenggara maupun peserta. Mengenal seseorang atau lembaga yang sudah dikenal atau terkenal perlu dilakukan dengan mengaktifkan kompetensi kreativitas menulis dan nalar kritis.

Lomba tak berakhir dengan pembagian hadiah. Ide penerbitan kumpulan resensi yang ditawarkan oleh Pak Sumasno Hadi langsung disetujui oleh Pak Rektor. Dengan begitu lomba ini memberikan

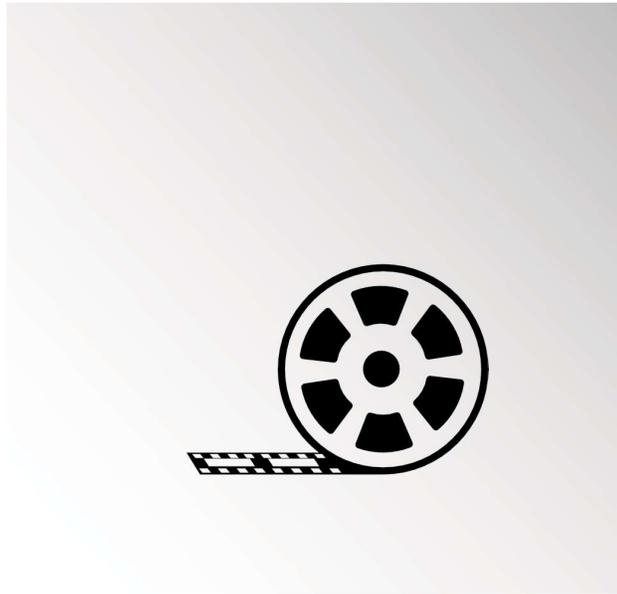
Kumpulan Resensi Buku Membingkai Bayang-Bayang

penghargaan yang nyaris sempurna kepada semua peserta. Semua naskah peserta berharga dan diberi tempat yang layak dan lebih abadi.

Sebagai koordinator pelaksana kegiatan, saya mengucapkan terima kasih kepada Pak Sutarto Hadi, Tim Juri, dan semua peserta. Sebagaimana lazimnya manusia, pasti ada yang tak sempurna. Kami catat sebagai bekal perbaikan jika melaksanakan kegiatan serupa lagi. Selamat membaca dan tetaplah kritis.

Koordinator Lomba

Sainul Hermawan



Catatan Penjurian

Modal utama menjadi penulis yang baik adalah keterampilan berbahasa, keterampilan merangkaikan kata-kata, sehingga kalimatnya bermakna. Dari sembilan belas naskah yang mengikuti Lomba Resensi Buku *Membangklai Bayang-Bayang* karya Sutarto Hadi, sayangnya, sebagian besar naskah masih lemah dalam hal tata bahasa. Akibatnya, naskah-naskah dimaksud pun gagal menuangkan idenya ke dalam tulisan (resensi) yang ideal.

Keberhasilan resensi buku, sebenarnya terletak pada bagaimana peresensi mampu melukiskan isi buku yang diresensinya, sehingga mereka yang belum (sempat) dan atau calon pembaca memiliki gambaran tentang buku yang direnseni. Seyogianya, resensi buku yang

Kumpulan Resensi Buku Membingkai Bayang-Bayang

baik juga mampu memberikan tawaran-tawaran pembahasan yang kontekstual, atas isi buku yang diresensinya. Oleh karenanya, ketajaman analisis dan kebaruan gagasan yang ditawarkan oleh peresensi pun akan melengkapi nilai keberhasilan suatu resensi. Berdasarkan empat kriteria penilaian/penjurian, yakni: (1) pemahaman isi buku; (2) ketajaman analisis terhadap isi buku; (3) penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar; (4) kebaruan gagasan, maka terpilihilah tiga naskah pemenang resensi yang paling mendekati keempat kriteria di atas.

“Sebuah Aksioma: Nilai Karakter dan Kompetensi Abad 21” (naskah no. 15) adalah naskah yang paling mendekati kriteria penilaian juri. Naskah ini telah menunjukkan kualitas yang baik sejak paragraf pembuka. Pada kalimat pertama, metafor “lautan gagasan” dimanfaatkan secara jeli untuk merumuskan hasil ketajaman analisisnya atas isi buku. Yakni rumusan penguasaan nilai tertentu sebagai keberhasilan pendidikan. Inilah yang dimaksud sebagai “sebuah aksioma”. Ketajaman analisis, sebagaimana nampak pada kemampuan peresensi merumuskan nilai utama kandungan buku, pun diperkukuh dengan rujukan-rujukan halaman teks buku secara tepat, sekaligus relevan. Lalu, ketajaman analisisnya juga dilakukan pada paragraf penutup, sehingga mengarah pada wacana/gagasan baru yang bernilai. Capaian yang demikian, tentu sudah diperoleh dengan penyelesaian problem performa tulisan. Artinya aspek bahasanya nyaris ideal, sehingga maksud resensi pun menawarkan kebaruan makna.

Pada naskah “*No Action, Travelling Only*” (naskah no. 5) juga menunjukkan pemahaman isi buku, serta analisis yang cukup baik. Ini nampak pada capaian peresensi dalam merumuskan tiga nilai inti kehidupan Sutarto Hadi sebagai kandungan buku autobiografis

Sketsa Pencapaian, Keilmuan, dan Kepedulian Sutarto Hadi:

ini. Kejelian argumen peresensi dalam mencari korelasi antarbab buku yang tak kronologis, dan usahanya menarik benang merah isi buku, menambah nilai resensi ini. Kualitas tersebut diperkuat dengan penilaiannya atas strategi alur buku yang mengangkat potensi satir, sehingga buku ditunjukkan memiliki pembuka narasi yang menarik. Soal kebaruan gagasan resensi ini, ada pada wacana yang bertendensi “dialektika”. Yakni analisisnya tentang isi buku yang berintikan nilai ibadah, jalan-jalan, dengan karier. Di sini, tesis ibadah yang membawa antitesis jalan-jalan, telah menghasilkan nilai karier sebagai sintesisnya. Ini amatan yang menarik. Kontradiksi nilai tesis-antitesis yang ada pada citra umum, bahwa ibadah itu spiritual, jalan-jalan itu material, dibicarakan dengan kritis. Kontradiksi itu diwadahi oleh tesis karier, yang memuat nilai pengabdian (spiritual) dan kerja (material). Capaian resensi tersebut masih dapat disempurnakan jika saja peresensi ketat dalam pemanfaatan kuota-jumlah kata, yang sayangnya, tidak dimanfaatkannya dengan efektif.

Resensi ketiga yang juga cukup baik, ada pada naskah berjudul “Ditabuhnya Genderang Novelisasi Buku Populer” (naskah no. 1). Berbeda dengan peserta lainnya, naskah ini berhasil disajikan dengan pilihan gaya populer yang cukup baik, dan aspek komunikatifnya yang renyah-berisi. Hal ini menjadikan naskah resensi bernilai khas sehingga menarik perhatian. Lebih magnetis lagi, karena narasi padat pengetahuan pada naskah ini mampu disusun dengan deskripsi yang cukup kritis. Daya kritis ini jelas terlihat pada analisis-interpretasinya seputar makna “bayang-bayang”, yang kemudian akan dibawanya pada gagasan-gagasan kontekstual dan segar.



Kumpulan Resensi Buku Membingkai Bayang-Bayang

Selain ketiga naskah pemenang tersebut, berdasarkan kualitas yang cenderung mendekati kriteria penilaian, juri juga menentukan lima naskah pilihan. Kelima naskah dimaksud adalah: (1) “Jatuh Cinta pada Keelokan Matematika”; (2) “Modal Sukses Sang Guru”; (3) Menjawab Kritik dengan Karya Nyata”; (4) Membingkai Bayang-Bayang: Sketsa Pencapaian, Keilmuan, dan Kepedulian Sutarto Hadi” dan; (5) “Antara Pengalaman dan Harapan dalam Buku *Membingkai Bayang-Bayang*”. Naskah-naskah ini, meskipun cukup kriteria tata bahasanya, namun masih belum menunjukkan analisis yang tajam terhadap isi buku, serta tidak menawarkan kebaruan gagasan yang kontekstual.

Demikianlah catatan penjurian ini disampaikan. Semoga dapat menerangkan hal-hal yang mendasari penilaian juri pada Lomba Resensi Buku *Membingkai Bayang-Bayang* karya Sutarto Hadi.

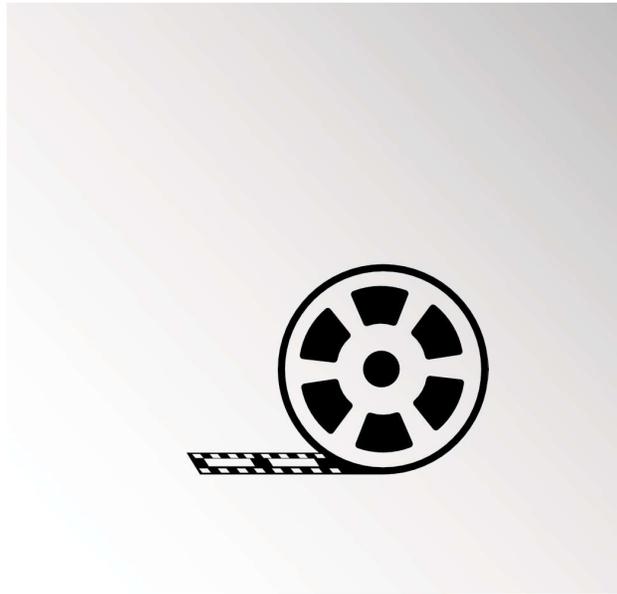
Banjarmasin, 28 Oktober 2019

Tim Juri

Sutarto Hadi

Sumasno Hadi

Sandi Firly



Daftar Isi

Prolog	v
Catatan Penjurian	viii
Tiga Naskah Pemenang	1
Sebuah Aksioma: Nilai Karakter dan Kompetensi Abad 21 (Dian Mardhika)	2
No Action, Travelling Only (Nauka Nayana Prasadini).....	9
Ditabuhnya Genderang Novelisasi Buku Populer (Kresensia Chilia Ika Bulan)	14

Kumpulan Resensi Buku Membingkai Bayang-Bayang

Lima Naskah Pilihan	21
Jatuh Cinta pada Keelokan Matematika (Teguh Wibowo).....	22
Modal Sukses Sang Guru (Rizka Amalia)	27
Menjawab Kritik dengan Karya Nyata (Mubarik).....	32
Membingkai Bayang-Bayang: Sketsa Pencapaian, Keilmuan, dan Kepedulian Sutarto Hadi (Rismiyana)	36
Antara Pengalaman dan Harapan dalam Buku Membingkai Bayang-Bayang (Dhia Dzikrina Istigfara).....	42
 Sebelas Naskah Lainnya.....	47
Man Jadda Wajada (Ahmad Dzaky)	48
Selalu Ada Jalan di Setiap Keinginan (Abdurrahim).....	53
Membingkai Bayang-Bayang: Penerang Bagi Segala (Ratih Ayuningrum)	59
Mr. Nato, Si Penjelajah Bayang-Bayang (Nida Lessy)	64
Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia (Fahrus Refendi).....	68
Melewati Cobaan, Aku Tak Pernah Menyerah (Melda Megawati)	73
Resensi Buku (Lili Muslimah)	77
Berorientasi untuk Masa Depan (Ari Purna Sari).....	80
Membingkai Bayang-Bayang (Khusnul Hafzhan).....	84

Sketsa Pencapaian, Keilmuan, dan Kepedulian Sutarto Hadi:

ULM dan Pendidikan Indonesia (Angelica Naomi Firdaus)..... 90

Resensi Buku (Ainal Wazni Nazara)..... 95

Epilog 99

Biodata Penulis 104